

PENGARUH SOSIAL BUDAYA TERHADAP PRAKTIK *TUMMY TIME* PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Syarifah Masita^{1*}, Nur Hidayah², Amina Ahmad³, Wanti Aotari⁴

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Amanah Makassar^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : masitasyarifah@gmail.com

ABSTRAK

Angka keterlambatan perkembangan bayi di seluruh dunia diperkirakan mencapai 10-15 % dimana keterlambatan perkembangan ini meliputi perkembangan fisik, kognitif dan perkembangan motorik diantaranya keterlambatan berbicara. Berdasarkan studi pada tahun 2021 yang dijelaskan dalam jurnal *The Lancet* bahwa diperkirakan sekitar 250 juta anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan tersebut, dimana keterlambatan yang terjadi mendominasi pada anak-anak yang tinggal di negara yang memiliki kondisi sosial-ekonomi yang kurang baik. Sehingga dibutuhkan penerapan *tummy time* pada bayi baru lahir dalam meningkatkan perkembangan fisik, motorik dan kognitif. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial budaya terhadap stimulasi *tummy time* pada bayi usia 0-6 bulan yang ada di desa Lalabata, kecamatan Tanete Rilau, kabupaten Barru. Jumlah sampel sebanyak 12 ibu Menyusui. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Hasil uji statistik *Chi Square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* sebesar 0,002 ($p value > 0,05$) berarti H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap Sosial Budaya dan Penerimaan Praktik *Tummy Time* pada bayi usia 0-6 bulan. Terdapat pengaruh antara sosial budaya dengan praktik *tummy time* yang dilakukan oleh masyarakat desa Lalabata dan salah satu faktor penyebabnya adalah karena tingkat pengetahuan ibu yang rendah dan tidak mudah menerima hal baru dalam hal ini adalah penerapan praktik *tummy time* pada bayi.

Kata kunci : bayi 0-6 bulan, sosial budaya, *tummy time*

ABSTRACT

Rate of delayed development of babies throughout the world is estimated at 10-15%, where this delayed development includes physical, cognitive and motor development, including delayed speech. Based on a 2021 study described in the *Lancet* journal, it is estimated that around 250 million children in the world experience developmental delays, where the delays that occur predominate in children who live in countries that have poor socio-economic conditions. So it is necessary to apply *tummy time* to newborn babies to improve physical, motor and cognitive development. The aim of this research was to determine the socio-cultural influence on *tummy time* stimulation in babies aged 0-6 months in Lalabata Village, Tanete Rilau District, Barru Regency. The total sample was 12 breastfeeding mothers. This research is an analytical observational study using a cross sectional study design. The results of the *Chi Square* statistical test at $\alpha = 0.05$ obtained a *p value* of 0.002 ($p value > 0.05$) meaning that H_0 was rejected so it was concluded that there was an influence on Social Culture and Acceptance of *Tummy Time* Practice in babies aged 0-6 months. There is an influence between social culture and the practice of *tummy time* carried out by the Lalabata village community and one of the factors causing this is the mother's low level of knowledge and not easily accepting new things, in this case the application of the practice of *Tummy Time* to babies.

Keywords : babies 0-6 months, socio-cultural, *tummy time*

PENDAHULUAN

Angka keterlambatan perkembangan bayi di seluruh dunia diperkirakan mencapai 10-15% dimana keterlambatan perkembangan ini meliputi perkembangan fisik, kognitif dan perkembangan motorik diantaranya keterlambatan berbicara. Berdasarkan studi pada tahun 2021 yang dijelaskan dalam jurnal *The Lancet* bahwa diperkirakan sekitar 250 juta anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan tersebut, dimana keterlambatan yang terjadi

mendominasi pada anak-anak yang tinggal di negara yang memiliki kondisi sosial-ekonomi yang kurang baik. Sehingga dibutuhkan penerapan *tummy time* pada bayi baru lahir dalam meningkatkan perkembangan fisik, motorik dan kognitif (WHO, Data Tumbuh Kembang Anak Dunia, 2021) *Tummy time* adalah suatu aktivitas fisik yang diberikan kepada bayi usia dibawah 6 bulan yang bertujuan dalam menunjang perkembangan fisik dan motorik pada bayi. Posisi *tummy time* melatih dan memperkuat otot kepala, leher, bahu dan badan bayi dan membantu perkembangan bayi dalam berguling, duduk dan merangkak (Lyndel Hewitt, Rebecca M. Stanley, Anthony D. Okely, 2017)

Berdasarkan data kesehatan masyarakat di Indonesia tahun 2020, dari 66% anak, terdapat 42% anak yang diberi pelayanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) dan terdapat 7,5 % bayi yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Lilis Erika Hrefa, 2024). Usaha yang dilakukan dalam mendapatkan perkembangan motorik bayi sesuai umur dan prinsipnya maka harus melewati beberapa tahapan, jika tahapan dasar tidak dilakukan maka akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik pada anak sehingga orang tua harus meluangkan waktu untuk memberi stimulasi pada anak agar tidak terjadi keterlambatan perkembangan motorik (Didah, 2021)

Tummy time adalah suatu aktivitas fisik yang diberikan kepada bayi usia dibawah 6 bulan yang bertujuan dalam menunjang perkembangan fisik dan motorik pada bayi. Posisi *tummy time* melatih dan memperkuat otot kepala, leher, bahu dan badan bayi dan membantu perkembangan bayi dalam berguling, duduk dan merangkak (Lyndel Hewitt, Rebecca M. Stanley, Anthony D. Okely, 2017) Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terjadinya perkembangan keterampilan motorik kasar saat dilakukan *tummy time*. *Tummy time* dilakukan dengan posisi bayi di tengkurapkan dengan durasi waktu yang disarankan untuk mencapai tingkat optimal pertumbuhan dan perkembangan yaitu tiga puluh menit setiap hari (durasi waktu disesuaikan secara bertahap) dan harus diawasi oleh orang tua saat dilakukan stimulasi tersebut (Arfah May Syara, 2023)

Tummy time merupakan intervensi yang baik pada langkah awal kehidupan bayi, karena terbukti sangat efektif dalam mencegah dan mengurangi keterlambatan motorik pada bayi termasuk yang mengalami *down syndrome* (Lyndell Hewitt, 2020). *Tummy time* bermanfaat dalam perkembangan otot dada dan otot lengan. *Tummy time* merangsang kuatnya otot leher dan kepala bayi (Sancka Stella Ganianda Sihura, 2023). Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan pada perkembangan motorik kasar bayi adalah dengan melakukan deteksi dan stimulasi dini. melakukan *tummy time* memang membutuhkan waktu dan kesempatan ibu untuk menerapkan kebayaanya serta bayi yang melakukan *tummy time* kadang menangis karena merasa tidak nyaman dengan posisi tengkurap, sehingga ini menjadi salah satu permasalahan yang selalu dijumpai pada bayi adalah kurangnya peluang untuk melakukan stimulasi mengangkat kepala. Hal ini membuat orang tua lebih sering menggendong atau memosisikan bayi telentang (Fajriah, 2022)

Keterlambatan motorik kasar yang dialami oleh bayi ditandai dengan sulitnya bayi mengangkat kepalanya di usia yang memasuki 1-2 bulan. Bahkan hingga bayi mencapai usia 3-4 bulan masih juga akan mengalami kesulitan untuk mengangkat kepalanya setinggi 45 derajat dan butuh waktu lama untuk melakukannya. Saat bayi berusia 6 bulan, bayi sulit mengontrol kepalanya dengan baik bahkan tidak dapat mengontrol kepalanya dengan tegak (Sofia, 2020) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo S, 2020) dengan judul *Tummy Time* pada bayi usia 0-12 bulan sangat berpengaruh terhadap fungsi sistem motorik kasar dan fungsi kepala bayi dalam mengangkat kepalanya agar dapat terhindar dari kepala peyang. Dengan melakukan *Tummy Time* selama 30 menit setiap hari dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. selain itu, memberikan *tummy time* pada awal kehidupan sangat efektif untuk mengurangi keterlambatan motorik pada bayi *down syndrome* dan merupakan langkah bijaksana pada

intervensi awal (E, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sosial budaya dengan penerapan praktik *Tummy Time* pada bayi usia 0-6 bulan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling yang berjumlah 12 responden, dimana lokasi penelitian di desa Lalabata, kecamatan Tanete Rilau, kabupaten Barru. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di desa Lalabata kabupaten Barru dengan populasi yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Alat ukur yang digunakan adalah lembar checklist dan analisis univariat bivariat yang digunakan dalam analisis data. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan p value < 0,05.

HASIL

Berikut ini merupakan hasil penelitian kuantitatif terkait pengaruh Sosial Budaya terhadap Praktik *Tummy Time* di Desa Lalabata Kabupaten Barru. Data distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Peresentase (%)	
Umur	<20 dan > 35	4	3,33
	20-35 Tahun	8	6,67
Pendidikan	Rendah	5	4,16
	Menengah	7	5,83
	Tinggi	0	0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	7	5,83
	Bekerja	5	4,16
Total	12	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, terdapat 3,33 % berusia <20 tahun dan >35 tahun, dan 6,67 % responden berusia 20-35 tahun. 5 responden berpendidikan rendah (4,16 %), 7 responden berpendidikan menengah (5,83 %) dan tidak ada responden berpendidikan tinggi (0%), 7 responden (5 %) tidak bekerja dan 5 responden (4,16 %) bekerja.

Analisis Univariat

Gambaran Sosial-Budaya Ibu yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan

Gambaran sosial budaya ibu yang memiliki bayi 0-6 Bulan di Desa Lalabata Kabupaten Barru disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Sosial Budaya terhadap Praktik *Tummy Time*

Sosial Budaya	F	Persentase
Sangat Berpengaruh	8	65 %
Tidak Berpengaruh	4	35 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Lalabata sangat mematuhi sosial budaya dalam merawat anak yang selama ini dipercaya,

sehingga didapatkan hasil sosial budaya sangat berpengaruh sebesar 65% dan Tidak dipengaruhi sosial budaya sebesar 35 % .

Gambaran Praktik *Tummy Time* pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Gambaran Praktik *tummy time* pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lalabata Kab. Barru.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Praktik *Tummy Time* pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Praktik <i>Tummy Time</i>	F	Persentase
Setuju	5	42 %
Tidak Setuju	7	58 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Lalabata tidak setuju dengan dilakukannya praktik *Tummy Time* pada bayinya sebesar 7 orang (58%) dan hanya terdapat 5 orang (42%) dari 12 responden yang setuju dengan praktik *Tummy Time*.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Sosial Budaya terhadap Praktik *Tummy Time*

Sosial Budaya Masyarakat	Penerimaan Terhadap <i>Tummy Time</i>				Jumlah	P Value	
	Setuju		Tidak Setuju				
	n	%	n	%			
Sangat Berpengaruh	2	17,0%	5	41.4%	7	58,4%	0,002
Tidak Berpengaruh	3	22,5%	2	19,1%	5	41,6%	
Total	5	88 %	7	69.9%	12	100%	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis pengaruh Sosial Budaya dengan Praktik *Tummy Time* pada bayi usia 0-6 bulan diketahui bahwa ada sebanyak 7 ibu (69,9%) dengan persepsi Sangat dipengaruhi Sosial Budaya dan tidak menerima adanya praktik *Tummy Time* yang dilakukan pada bayi. Dan ada 5 ibu (88,0%) yang setuju dengan praktik *tummy time* yang diterapkan pada bayi usia 0-6 bulan.

Hasil uji statistik *Chi Square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* sebesar 0,002 ($p value > 0,05$) berarti H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap Sosial Budaya dan Penerimaan Peraktik *Tummy Time* pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lalabata, Kabupaten Barru Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sosial Budaya dengan Praktik *Tummy Time* pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Lalabata Kabupaten Barru Tahun 2024

Berdasarkan analisis penelitian, diketahui bahawa dari 12 ibu, terdapat 2 orang ibu dengan pengaruh sosial budaya yang setuju dengan praktik *tummy time* pada bayi usia 0-6 bulan dan terdapat 5 ibu yang tidak setuju dengan adanya praktik *tummy time*. Begitu juga dengan ibu yang tidak dipengaruhi sosial budaya, terdapat 3 ibu (22,5%) yang setuju dengan dilakukannya *tummy time* dan terdapat 3 ibu (22,5%) yang tidak terpengaruh sosial budaya dan setuju untuk dilakukan praktik *tummy time* serta terdapat 2 ibu (19,1%) yang tidak setuju dengan dilakukan *tummy time*. Hasil uji statistik *Chi Square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* sebesar 0,002 ($p value < 0,05$) berarti H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada Pengaruh yang bermakna sosial budaya dan praktik *tummy time* pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lalabata Kabupaten Barru

Tahun 2024. Kebudayaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang. Adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku kesehatan tidak bisa dihindari dan sangat sulit dirubah. Kebudayaan yang berkembang menjadikan masyarakat berperilaku sesuai dengan kebudayaan tersebut.

Kebudayaan yang dianut oleh masyarakat secara turun temurun dapat memberikan dampak negatif kepada masyarakat dengan pendidikan dan pengetahuan yang rendah (Notoadmojo, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti Damanik, Erna Mutiara, dan Maya Fitria tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Karang Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi tahun 2015 bahwa ada pengaruh sosial budaya dengan pemberian MP-ASI terlalu dini (Novianti Damanik, 2015). Hasil penelitian (Ramadhania N, 2022) menyatakan bahwa bayi yang melakukan *Tummy Time* secara konsisten (diatas 1 kali sehari) memiliki kemampuan gerak lebih baik daripada bayi yang tidak melakukan *Tummy Time*. Bayi yang melakukan *Tummy Time* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bayi yaitu perkembangan pada motorik kasar, kemampuan bergerak, kemampuan untuk tengkurap, telentang, berguling, dan juga merangkak.

Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Ika Medan sebelum dilakukan *Tummy Time Exercise* terdapat 24 bayi (60,0%) dengan perkembangan motorik kasar kategori menyimpang dan 25 bayi (62,5%) dengan durasi lama mengangkat kepala tidak sesuai. Perkembangan motorik kasar diukur menggunakan lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan durasi lama mengangkat kepala menggunakan lembar observasi. Bayi yang tidak diberikan stimulasi sejak dini akan menghambat perkembangan motorik kasar karena tidak adanya stimulasi yang dilakukan bayi dan mengakibatkan bayi tidak bisa mengangkat kepala dengan durasi yang sesuai usianya. *Tummy Time Exercise* salah satu bentuk stimulasi yang bisa dilakukan bayi sejak dini. *Tummy Time Exercise* adalah bentuk latihan yang diberikan kepada bayi untuk melatih kemampuan gerak pada otot besar dengan memposisikan bayi secara tengkurap yang bertumpu pada perut (E G. , 2003)

Perkembangan motorik kasar bayi juga bisa dibandingkan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh (kholifah S.N, 2019) yang menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 22 bayi (76%) yang perkembangan motorik kasarnya normal, 4 bayi (14%) meragukan, dan 3 bayi (10%) perkembangan motorik kasarnya tidak dapat dites. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa bayi yang perkembangan motorik kasarnya normal lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang perkembangan motorik kasarnya meragukan dan tidak dapat dites. Saat posisi tengkurap dengan rangsangan bayi untuk mengangkat kepalanya terjadi stabilisasi leher dan tulang belakang serta dada bagian atas, sinergi keseimbangan antara fleksor leher dan ekstensor tulang belakang (Kobesova A, 2014).

Salah satu permasalahan yang selalu dijumpai pada bayi adalah kurangnya peluang untuk melakukan stimulasi mengangkat kepala dikarenakan bayi merasa kurang nyaman pada saat ditengkurapkan. Hal ini membuat orang tua menjadi sering menggendong ataupun memposisikan bayi telentang (Fajriah P. N., 2022), Stimulasi yang diberikan dapat berupa *tummy time exercise*. *tummy time exercise* adalah latihan dimana bayi akan menahan berat badannya dengan bantuan otot dada dan perut. Manfaat dari *tummy time* sangat besar untuk melatih bayi mengangkat kepalanya dan mengontrol anggota tubuh lainnya. Hal ini nantinya akan membantunya untuk belajar berguling, merangkak dan berdiri (Mazhi, 2013).

Melakukan *Tummy Time Exercise* juga mampu untuk mengurangi obesitas pada bayi. Berdasarkan penelitian ini selain asupan nutrisi yang baik dan tidur yang cukup, maka aktivitas fisik juga sangat berperan penting dalam membantu perkembangan bayi. Dengan melakukan aktivitas fisik maka dapat membantu untuk pengeluaran energi pada bayi. *Tummy Time Exercise* merupakan salah satu aktivitas pertama yang dapat dilakukan pada bayi. Dengan melakukan *Tummy Time Exercise* ini, maka bayi dapat bergerak untuk melakukan aktivitas.

Berdasarkan penelitian ini penulis berpendapat bahwa energi yang dikeluarkan untuk beraktivitas memainkan peran yang lebih penting pada kelebihan berat badan bayi dibandingkan asupan energi (Koren A, 2020).

Tummy Time harus dilakukan setiap hari pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan karena *tummy time* dapat memberikan rangsangan dan meningkatkan motorik serta mengurangi Plagiocephaly (Kolar, 2014) dari 40 responden bayi yang dilakukan *Tummy Time Exercise* maka diperoleh hasil setelah dilakukan *Tummy Time Exercise* jumlah perkembangan motorik kasar yang sesuai meningkat menjadi 36 bayi (90,0%) dan jumlah durasi lama mengangkat kepala bayi yang “ya” sesuai meningkat menjadi 32 bayi (80,0%). Dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Tummy Time Exercise* yang sangat signifikan (Riris Erika, 2024)

Mengenai sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Asisah, 2023) menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan budaya pada masyarakat. Fenomena ini mengakibatkan masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal gaya hidup, kepercayaan, dan cara berpikir. Dalam konteks ini, adaptasi budaya merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk bertahan dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Adaptasi budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya adalah dengan mengadopsi budaya baru, mengubah pola pikir dan perilaku, serta mengintegrasikan unsur-unsur budaya lama dengan budaya baru. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi adaptasi budaya, seperti faktor sosial, ekonomi, dan politik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti Damanik, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Karang Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi , 2015) mengenai Faktor yang mempengaruhi Ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini di wilayah kerja UPTD PKM Teluk Karang Kecamatan bajenis Kota Tebing Tinggi Tahun 2015 yang juga menemukan bahwa adanya hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI dini pada bayi. Perilaku manusia dipengaruhi salah satunya oleh faktor kebudayaan dan nilai-nilai yang ada di daerah tersebut. Adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku kesehatan tidak bisa dihindari begitupun sulitdirubah. Kebudayaan yang berkembang menjadikan masyarakat berperilaku sesuai dengan kebudayaan tersebut. Pengaruh kebudayaan ini akan lebih berdampak negatif jika diikuti dengan pengetahuan ibu yang rendah tentang kapan seharusnya waktu pemberian MP-ASI bagi bayi (Notoadmojo S. , 2008).

Budaya memiliki wujud ideal yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba, dan lokasinya berada dalam alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan itu hidup. Wujud ideal kebudayaan disebut juga adat atau adat istiadat. Wujud kedua dari kebudayaan disebut dengan sistem sosial, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia-manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dari hari ke hari menurut pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan. Sebagai rangkaian aktivitas manusia dalam suatu masyarakat, sistem sosial ini bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, dapat diobservasi, difoto dan didokumentasi. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut dengan kebudayaan fisik berupa benda-benda yang dapat diraba, dilihat dan difoto (Kango, 2015).

Antara penerapan *Tummy Time* dan pengaruh budaya bisa kita temukan penelitian yang dilakukan oleh (Berk, 2014), menyebutkan bahwa saat bayi melakukan *tummy time* diluar waktu tidurnya, dapat membantu meningkatkan kekuatan otot leher dan punggung bayi. Interaksi sehari-hari dengan orang dan lingkungan mempengaruhi struktur fisik otak. Ada suatu periode sensitif bayi yang spesifik namun terbatas pada waktu dimana organ sangat rentan

terhadap pengaruh lingkungan (Berk, 2014). Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu dengan pendidikan rendah sangat dipengaruhi oleh sosial budaya yang diyakini oleh masyarakat dan sulit untuk menerima hal baru. Sama halnya dengan penerapan praktik *tummy time* pada bayi usia 0-6 bulan yang sulit diterima dikarenakan soal budaya yang diyakini selama ini tidak sesuai dengan praktik *tummy time*, dimana bayi diposisikan tengkurap selama beberapa menit, sementara pada sosial budaya yang terjadi di masyarakat, bayi usia 0-6 bulan dianggap area leher dan kepala adalah bagian yang paling lemah dan rentan mengalami cedera sehingga harus dilindungi. Budaya dalam perawatan anak usia 0-6 bulan yang sudah diyakini dan dipercaya oleh masyarakat membuat masyarakat sulit untuk menerima dan menerapkan praktik *tummy time* pada bayinya karena dianggap berbahaya bagi kepala bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Sosial Budaya terhadap Praktik *Tummy Time* pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lalabata Kabupaten Barru tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sosial budaya dengan praktik *tummy time* yang dilakukan oleh masyarakat desa Lalabata dan salah satu faktor penyebabnya adalah karena tingkat pengetahuan ibu yang rendah dan tidak mudah menerima hal baru dalam hal ini adalah penerapan praktik *Tummy Time* pada bayi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian, masyarakat Desa Lalabata, khususnya ibu-ibu responden yang telah meluangkan waktunya untuk melaksanakan penelitian ini

DAFTAR PUSATAKA

- Arfah May Syara, E. S. (2023). The Relationship Of Tummy Time With Normal Babies' Gross Motor Development In The Denpasar Asicommunity. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 6.
- Berk, C. (2014). Tummy Time. Retrieved from <http://www.parents.com/baby/development/physical/putting-baby-on-belly/>
- Didah, A. I. (2021). Pemberdayaan Orang Tua dalam Literasi Digital Berbasis Aplikasi Iposyandu untuk. *Media Karya Kesehatan*, 4.
- E, G. (2003). Baby's Tummy Time. *Arch Agent Pediatric*, 1-2.
- E, W. (2017). Importance of initiating a tummy time intervention early in infants with down syndrome. *Pediatric Physical Therapy*, 68-75.
- Fajriah, P. N. (2022). Tummy Time Terhadap Kemampuan Motorik Bayi . *Jurnal Kesehatan Siliwangi*.
- Fajriah, P. N. (2022). Tummy Time Terhadap Kemampuan Motorik Bayi : Evidence Based Case report (EBCR). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. Retrieved from <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1194>
- Kango, A. (2015). Perubahan Sosial Budaya. *Jurnal IAIN Gorontalo*.
- kholifah S.N, F. N. (2019). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Tummy Time. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 106-122.
- Kobesova A, K. (2014). Developmental Kinesiology : Three Levels of Motor Control in The Assesment And Treatment Of The Motor System. *Journal Of Bodywork And Movement Therapies. Elsevier*.
- Kolar, K. A. (2014). Develomental Kinesiology. *Elsevier*, 23-33.

- Koren A, D. L. (2020). Examining Childhood Obesity From Infancy : The Relationship Between Tummy Time. 1-12.
- Lilis Erika Hrefa, R. F. (2024). Pengaruh Tummy Time Exercise Terhadap Perkembangan Motorik. *Malahayati Nourning Journal*, 6, 2188-2199.
- Lyndel Hewitt, Rebecca M. Stanley, Anthony D. Okely. (2017). Correlates of tummy time in infants aged 0–12 months old: *Infant Behavior and Development*.
- Lyndell Hewit, E. K. (2020). Tummy Time and Infant Health Outcomes: A Systematic Review. *Pediatrics*, 145.
- Mazhi. (2013). Apa itu Tummy Time ? Retrieved from <http://www.vemale.com/topik/parenting-dan-bayi/30510-apa-itutummy-time.html>
- Notoadmojo, S. (2008). *promosi dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2008). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Reneika Cipta.
- Novianti Damanik, E. M. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Karang Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi . *Jurnal Kebidanan* .
- Novianti Damanik, E. M. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memmberikan makanan pendamping ASI terlalu dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teluk Karang Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi* . Sumatera Utara.
- Nur Asisah, P. A. (2023). Perubahan Budaya Atau kebiasaan dan Adaptasi Budaya baru Pada Masyarakat di Era Globalisasi Dalam Perspektif Antropologi. *JSL Jurnal Socia Logica*, 3.
- Ramadhania N, S. (2022). Pengaruh Tummy Time Excercise Terhadap Kemampuan Motorik Pada bayi: Evdience Based Report . *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 36-44.
- Riris Erika, H. R. (2024). Pengaruh Tummy Time Exercise Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Durasi Lama Mengangkat Kepala Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Ika Medan. *Malahayati Nourning Journal*.
- Sancka Stella Ganiasnda Sihura, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Tummy Time di RSUD Cengkareng . *Jurnal Pengabmas SAGA Komunitas*, 02.
- Sofia, A. S. (2020). Pengaruh Tummy Time Excercise terhadap kemampuan Lama Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Bayi Usia 3-4 Bulan. 1-12.
- WHO. (2021). Data Tumbuh Kembang Anak Dunia. *World Health Organisation*.
- WHO. (2021). *Tumbuh Kembang Anak di Dunia*. World Health Organisation.
- Widodo S, N. R. (2020). Pengaruh Pemberian Tummy Time Excercise Terhadap Peningkatan *Gross Motoric Head Control and Rolling* Pada Anak Usia 0-16 Minggu. *Jurnal Urecol*, 11-15.